

PUSAT KOMUNITAS MAHASISWA KRISTEN DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBOLIK

Rut Maya Sari Sihite¹, Yohannes Firzal², Muhd. Arief Al Husaini³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

³Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau
email: rut.maya3425@student.unri.ac.id

Abstract

The influence of the times has many impacts on the life of the nation and state. In developing countries, especially Indonesia has a situation that often experiences a variety of crises as a negative impact on cultural shifts. The development of understanding individualism, hedonism, plagiarism and many other negative things. As a religious country, the role of every people is very important in helping Indonesia get out of moral crisis and crime, especially young people as the next generation to bring change. Therefore, an active role of Christian students is needed as intellectuals with high spiritual, intellectual and moral qualities. The center of the Christian student community is intended to be in Riau Province and is located in Pekanbaru as the capital of a province that has many campuses. This facility is a place for fostering young intellectuals to be able to transform and grow integrally in the cognitive and spiritual fields so that young intellectuals work in the midst of the family, community, nation and country. A symbolic architectural approach that applies the ecumenical principle is used to develop designs in order to represent Christian values in this Christian student community. The application of symbolic architecture is the use of colors, building shapes and building interiors

Keywords: *Christian Student Community, Ministry, Symbolic, Oikumene*

Abstrak

Pengaruh perkembangan zaman membawa banyak dampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di negara – negara berkembang, khusus nya Indonesia memiliki keadaan yang sering mengalami bermacam – macam krisis sebagai dampak negative terhadap pergeseran budaya. Berkembangnya paham individualism, hedonism, plagiarism dan banyak hal negative lainnya. Sebagai negara yang beragama, peranan dari setiap umat sangat penting dalam membantu Indonesia keluar dari krisis moral dan kejahatan, terutama kaum muda sebagai generasi penerus bangsa untuk membawa perubahan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran aktif dari mahasiswa Kristen sebagai kaum intelektual dengan kualitas spiritual, intelektual dan moralitas yang tinggi. Pusat komunitas mahasiswa Kristen ini dimaksudkan berada di Provinsi Riau dan terletak di Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi yang memiliki banyak kampus. Fasilitas ini sebagai wadah pembinaan bagi para kaum muda intelektual untuk dapat bertransformasi dan bertumbuh secara integral dibidang kognitif dan spiritual sehingga kaum muda intelektual mengerjakan pelayanan di ditengah keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendekatan arsitektur simbolik yang menerapkan prinsip oikumene digunakan untuk mengembangkan desain agar dapat merepresentasikan nilai – nilai kekristenan pada komunitas mahasiswa Kristen ini. Penerapan arsitektur simbolik terdapat penggunaan warna, bentuk bangunan dan interior bangunan.

Kata-kunci : *Komunitas Mahasiswa Kristen, Pelayanan, Simbolik, Oikumene*

1. Pendahuluan

Pengaruh negatif akibat dari perkembangan zaman membawa banyak dampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia sebagai negara berkembang juga tak luput dari pengaruh negative akibat perkembangan zaman tersebut. Untuk menghadapi era ini, sangat diperlukan dukungan dan kegerakan dari kaum intelektual yang merupakan generasi penerus bangsa yang berakhlak tinggi dan berwawasan luas. Akan tetapi bagi kaum muda intelektual sebagai generasi penerus bangsa juga

mengalami akibat negative dari perkembangan zaman tersebut. Berkembangnya paham individualis, hedonis, plagiat, materialis dan konsumeris memberi pengaruh pada pembentukan kepribadian seorang kaum muda intelektual sebagai calon penerus bangsa dimasa depan. Oleh karena itu, perlu suatu wadah pembinaan spiritual bagi kaum muda intelektual agar dapat mengalami pertumbuhan secara integral dibidang kognitif dan spiritual.

Jumlah pemeluk agama Kristen Protestan dan Khatolik sebanyak 624.288 jiwa atau setara dengan 10.28% dari jumlah keseluruhan penduduk Riau 6.074.100 jiwa (BPS, 2018). Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki sebanyak 2.800 lembaga keagamaan. Dengan pesatnya pertumbuhan agama Kristen, maka diperlukan fasilitas yang dapat membina para kaum muda intelektual. Kaum intelektual muda yang terdiri dari mahasiswa dan siswa dengan latar belakang gereja yang berbeda – beda menyebabkan gereja sulit menjangkau kaum muda tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu fasilitas yang dapat membina para kaum intelektual muda dengan prinsip oikume untuk merangkul seluruh mahasiswa Kristen. Prinsip oikumene yaitu prinsip yang berdasarkan Alkitab dan tidak terpengaruh oleh doktrin gereja.

Menurut observasi yang telah dilakukan penulis sendiri, di Pekanbaru terdapat sebanyak 24 wadah pelayanan mahasiswa Kristen dengan fokus pelayanan kerohanian dalam pembentukan iman dan karakter kaum muda intelektual. Wadah pelayanan ini membantu dan mendorong pembentukan kaum intelektual menjadi alumni yang akan membawa *impact* positif bagi bangsa dan negara, namun belum terdapat fasilitas sebagai sarana dan prasarana untuk ke 24 pelayanan mahasiswa Kristen tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya suatu fasilitas pusat komunitas mahasiswa Kristen di Pekanbaru.

Kehadiran Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru ini mempertimbangkan memiliki banyak kampus dan sekolah. Pusat Komunitas Mahasiswa ini dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur simbolik. Pendekatan arsitektur simbolik ini mampu merepresentasikan nilai – nilai kekristenan kedalam rancangan. Objek ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam pertumbuhan iman dan pembentukan karakter.

Adapun Perancangan Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru memiliki tantangan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas pada rencana Pusat Pelayanan Mahasiswa Kristen di Pekanbaru ?
2. Bagaimana menerapkan prinsip arsitektur simbolik Kristen pada perancangan Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru ?
3. Bagaimana merumuskan konsep desain Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru?

Adapun tujuan perancangannya ialah agar mahasiswa Kristen sebagai kaum intelektual generasi penerus bangsa dapat dibekali dalam hal pembinaan iman dan karakter, Selain itu pusat komunitas mahasiswa Kristen juga berfungsi sebagai wadah sarana dan prasarana bagi komunitas mahasiswa Kristen yang ada di Pekanbaru.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Komunitas Mahasiswa Kristen

Kota Pekanbaru memiliki banyak kampus dan diantaranya terdapat 4 kampus yang memiliki komunitas mahasiswa Kristen. Komunitas Mahasiswa Kristen adalah perkumpulan mahasiswa – mahasiswa Kristen yang memiliki tujuan yang sama. Komunitas mahasiswa Kristen ini memiliki tujuan agar para kaum intelektual dapat belajar bersama dalam hal kerohanian, pembinaan iman dan pengembangan karakter dalam mempersiapkan diri menjadi alumni yang akan membawa dampak baik bagi bangsa dan negara dalam beberapa tahun kemudian. Setiap anggota dalam komunitas mahasiswa Kristen ini mempunyai kegiatan utama yaitu melakukan pelayanan yang dinamakan dengan pelayanan mahasiswa Kristen.

Pelayanan mahasiswa yang dilakukan dalam komunitas mahasiswa Kristen memiliki keunikan yang dijelaskan didalam buku *Our Heritage : Keunikan Pelayanan Mahasiswa* (Perkantas 2006). Di dalam buku ini dijelaskan tentang dua hal yang mendasari keunikan pelayanan mahasiswa, yaitu:

1. Firman Tuhan
Pelayanan mahasiswa didasari pada kebenaran Firman Tuhan dan berpegang pada kebenaran Firman Tuhan.
2. Keunikan Dunia Mahasiswa
 - a. Pelayanan ini bersifat interdenominasi
Interdenominasi merupakan sesuatu yang perlu dihidupi dalam pelayanan mahasiswa, karena mahasiswa diberbagai kampus berasal dari berbagai aliran denominasi (aliran gereja) yang berbeda – beda agar tidak terjadi perselisihan.

- b. Pelayanan ini bersifat mengalir
Masa *study* mahasiswa dikampus pada umumnya sekitar 3 – 5 tahun. Pada masa *study* inilah pola pikir seseorang sedang terbuka lebar untuk menerima konsep – konsep yang lebih matang yang bisa berpengaruh terhadap sisa perjalanan kehidupannya.
- c. Pelayanan ini bersifat strategis
Mahasiswa yang akan dibina nantinya akan menjadi alumni dan menjadi pemimpin bangsa selanjutnya, oleh karena itu pelayanan ini adalah salah satu strategi mempersiapkan mahasiswa menjadi alumni dan pemimpin yang memiliki moral dan intelektual yang baik agar dapat membawa *impact* bagi lingkungan sekitarnya.
- d. Pelayanan ini berada pada pertarungan *worldview*
Dunia kampus memang dipenuhi dengan pertarungan cara pandang baik itu dari keluarga maupun *worldview* dari kampus. Materialisme, hedonism, individualism, sekulerisme, plagiarism, humanisme adalah paham yang merasuk ke kehidupan manusia. Masa kuliah adalah masa pembentukan *worldview*.

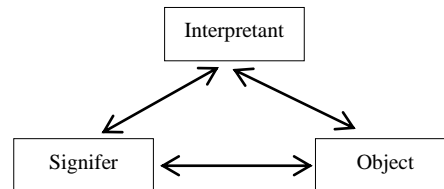
Sekilas Arsitektur Simbolik

Arsitektur simbolik merupakan arsitektur yang mentransformasikan nilai fisik dan non fisik dari sebuah simbol ke dalam perancangan.

Charles S. Peirce (dalam Piliang 2003) menjelaskan simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian antara penanda atau petanda. Ada 3 jenis *sign*, yaitu :

- *Iconic Sign*
Merupakan sign yang mengingatkan kita pada objeknya melalui beberapa macam persamaan yang kompleks. Contoh: Stan yang menjual hotdog mempunyai bentuk seperti hotdog.
- *Indexial Sign*
Merupakan sign yang menunjukkan pada objek tertentu dalam hal fisik, maknanya dapat dibaca tanpa symbol pengetahuan budaya. Terdapat hubungan yang eksis antara *signifier* (symbol) dengan *signified* (konsep). Contoh: Jendela berarti mempunyai fungsi untuk melihat view.
- *Symbol*
Merupakan sign yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks budaya tertentu.

Charles S Peirce kemudian mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga jenis *sign* elemen utama yakni tanda (*sign*), objek, dan interpretant.



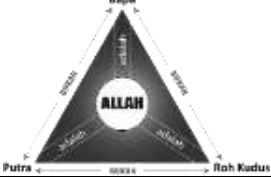







Gambar 1. *Triangle Meaning*



Sumber: G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, PDF (2014) Sign, Symbols, and Architecture.

Tanda merupakan sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Menurut Peirce tanda terdiri dari simbol (tanda dari kesepakatan), Ikon (tanda dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda dari hubungan sebab – akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda merupakan konteks sosial dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda yang menjadi referensi. Interpretant atau pengguna tanda merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Penerapan arsitektur simbolik menurut Bonta (dalam Wiley, 1980) pada rancangan menjadi landasan bahwa perancangan harus dapat diposisikan sebagai signal dalam setiap objek atau bentuk fisik yang dirancang. Dalam hal ini menandakan bahwa desain perancangan harus terbaca jelas oleh interpreter. Penafsiran makna yang dilakukan interpreter bisa saja berbeda tetapi perbedaan tersebut tidak jauh bergeser dari makna berdasarkan konteks kekristenan.

Tinjauan Simbolik Kristen

Tabel 1. Simbol Signage

| No | Simbol Kristiani | Nilai Simbol | Keterangan Penggunaan Simbol |
|----|--|--|--|
| 1. | Simbol Trinitas  | Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus | Menyimbolkan ke-Esaan dalam 3 wujud ke-Tuhanan. |
| No | Simbol Kristiani | Nilai Simbol | Keterangan Penggunaan Simbol |
| 2. | Simbol Alfa dan Omega  | Allah Bapa | Allah Bapa sebagai awal dan akhir segala sesuatu |
| 3. | Simbol Salib  | Allah Anak | Filosofi ajaran Kristen dan karya penyelamatan Kristus |
| 4. | Merpati  | Allah Roh Kudus | Sebagai pengajar, penolong dan penghibur |
| 5. | Gandum dan Anggur  | Perjamuan Kudus | Memaknai kematian dan pengorbanan Yesus di kayu salib. |
| 6. | Api  | Kuasa Roh Kudus | Melambangkan kekuasaan Roh Kudus |
| 7. | Ikan  | Yesus Kristus | Simbol ini digunakan sebelum adanya peristiwa Salib |
| 8. | Air  | Ketenangan dan Penyucian | Air digunakan dalam penyucian dari sesuatu yang kotor |

| | | | |
|----|---|-----------|--|
| |  | | |
| 9. | Anak Panah  | Anak Muda | Melambungkan anak muda pada masa mudanya |

Sumber : Alkitab Terjemahan Baru

Tabel 2. Simbol Warna

| No | Warna | Nilai Simbol | Keterangan Penggunaan Simbol |
|----|---|---------------|--|
| 1. | Warna merah  | Yesus Kristus | Warna merah menyimbolkan darah Yesus yang tercurah diatas kayu salib. |
| No | Warna | Nilai Simbol | Keterangan Penggunaan Simbol |
| 2. | Warna biru  | Roh Kudus | Warna biru menyimbolkan sifat roh kudus sebagai penghibur, penolong dan pengajar |
| 3. | Warna putih  | Kebenaran | Warna putih menyimbolkan kesucian kebenaran |
| 4. | Warna kuning  | Allah Bapa | Warna kuning menyimbolkan keagungan Bapa di Sorga |
| 5. | Warna ungu  | Royalti | Warna ungu menyimbolkan keroyaltian pada zaman kitab Perjanjian Lama |

Sumber: Alkitab Terjemahan Baru

3. Metode

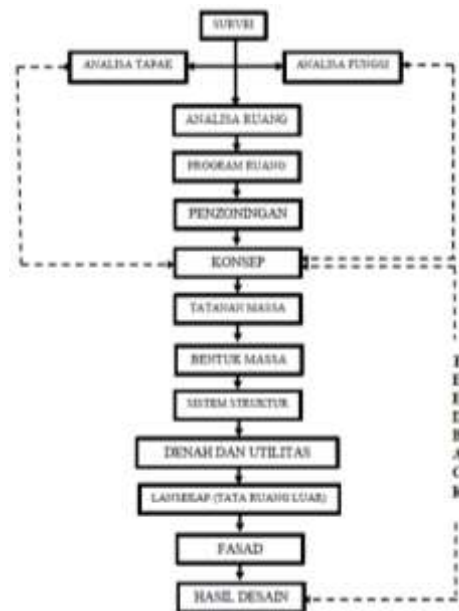
Metode Penelitian

Pendekatan didalam suatu penelitian merupakan cara pandang yang ditetapkan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dalam penelitian. Pendekatan penelitian dalam proses perancangan dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya perancangan. Dalam perancangan Pusat Komuntias Mahasiswa Kristen ini memerlukan konsep yang dapat merepresentasikan nilai kekristenan dan mendorong pengguna untuk lebih antusias dalam belajar kekristenan.

Metode Pengumpulan Data

Data dikelompokkan menjadi 2 bagian; data primer yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap obyek berupa studi lapangan dan dokumentasi yaitu berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh bahwa gereja tidak dapat masuk kedalam kawasan pendidikan dan diperoleh juga bahwa di Pekanbaru terdapat sebanyak 24 komunitas mahasiswa Kristen yang tersebar di beberapa perguruan tinggi. Komunitas mahasiswa Kristen yang terdapat di Pekanbaru terhambat kegiatannya

dikarenakan tidak adanya sarana dan prasarana mumpuni yang mendukung komunitas tersebut dalam melakukan kegiatan.



Gambar 2. Bagan alur perancangan

4. Analisis dan Konsep Perancangan

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi karena Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dan memiliki banyak kampus dan sekolah. Luas lahan ± 1 Ha (10.000 m²), KDB (70%) 7000 m², memiliki Kontur yang Relatif Datar, serta Kondisi Eksisting merupakan Lahan Kosong. Adapun batas-batas site yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan lahan kosong, Sebelah Selatan berbatasan dengan kawasan stadion utama Riau, Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong, dan Sebelah Barat berbatasan dengan tanah kosong.

Lokasi tapak berada pada kawasan yang tidak padat penduduk sehingga suasana masih tenang dan cocok untuk dijadikan tempat peribadatan atau kerohanian. Lokasi site akan dijadikan Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen yang merupakan fasilitas pembinaan kerohanian bagi para kaum intelektual muda Kristen terkhusus mahasiswa Kristen. Adapun alasan memilih lokasi yang berada di Jalan Naga Sakti tersebut karena disekitar tapak terdapat universitas, sekolah dan juga gereja. Selain itu juga, site dekat dengan 18 dari 24 pelayanan mahasiswa dari Universitas Riau.



Gambar 3. Lokasi perancangan

Kebutuhan Ruang

Berdasarkan ketersediaan lahan dan perhitungan besaran ruang yang berdasarkan pada kapasitas pemakai, kebutuhan peralatan, sirkulasi gerak dan pengamatan dengan menggunakan standar perhitungan besar ruang Neufert Architect Daya (NAD) dan juga asumsi, maka kebutuhan luas ruangan yang diperlukan dalam perancangan ini dapat dikelompokkan besaran sebagai berikut.

Tabel 3. Kebutuhan Ruang

| No | Nama Ruang | Luas |
|-------------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | Ruang Pengelola | 520,871 m ² |
| 2 | Ruang Peribadatan | 2145,416 m ² |
| 3 | Ruang Edukasi | 661,466 m ² |
| 4 | Ruang Pelayanan | 1300 m ² |
| 5 | Ruang Pendukung | 710,216 m ² |
| 6 | Ruang Luar | 1843,4 m ² |
| Total Keseluruhan | | 7181,369 m ² |

(Sumber: Perhitungan dan Analisa Pribadi, 2020)

Total luas besaran ruang keseluruhan adalah 7.181,369 m² yang terdiri dari 1 massa bangunan dengan luas ruang dalam 5.337,96m² dan terdiri dari 2 lantai dan 1843,4m² luas ruang luar. Luas lahan yang tersedia ± 1 Ha, dengan KDB sebesar 70%.

Penzoningan

Penzoningan pada perancangan pusat komunitas mahasiswa Kristen ini dilakukan dengan tujuan menempatkan atau mengelompokkan ruangan kedalam area yang berkesesuaian fungsinya atau sifatnya serta memisahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat publik, semi publik, dan privat.

A. Zona Publik



Gambar 4. Zona Publik

B. Zona Semi publik



Gambar 5. Zona Semi Publik

C. Zona Privat



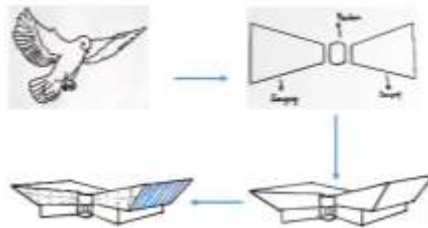
Gambar 6. Zona Privat

Konsep Konsep Dasar

Ide konsep dasar perancangan pusat komunitas mahasiswa Kristen ini merupakan respon terhadap tema dan fungsi perancangan. Konsep dasar yang digunakan adalah Unity In Diversity menggambarkan komunitas mahasiswa ini terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang gereja yang berbeda – beda namun memiliki satu tujuan yaitu menjadi mahasiswa yang memiliki integritas iman dan ilmu. Perancangan menggunakan pendekatan arsitektur simbolik dengan penekanan simbolik Kristen dan penggunaan prinsip oikumene yaitu Ketrinitasan. Ketrinitasan terdiri dari 3 simbol yaitu simbol Alfa dan Omega melambangkan Allah Bapa, simbol salib melambangkan Allah Anak dan simbol merpati melambangkan Allah Roh Kudus.

Konsep Bentukun Bangunan

Konsep bentukun massa bangunan merupakan pengembangan dari konsep dasar yaitu Konsep Unity in Diversity dengan berorientasi pada simbol – simbol kekristenan. Unity in Diversity diartikan sebagai sesuatu yang kesatuan dalam perbedaan. Pemilihan fungsi dan tema dimaksudkan agar pengguna bangunan dapat merasakan suasana kekristenan yang ditransformasi kedalam bentuk melalui simbol – simbol Kristen yang merupakan simbol dari trinitas. Bentukun dasar diambil dari bentukun burung merpati yang bersifat sebagai pengajar, penolong dan penghibur.



Gambar 7. Konsep Bentukun

Penjabaran dari konsep bangunan adalah sebagai berikut:

- Burung merpati salah satu simbol dari ketrinitasan yang berarti pengajar dan penolong sebagai harapan bangunan ini dapat mengajari dan menolong para kaum muda intelektual dalam perkembangan iman dan pembentukan karakter.
- Burung merpati diambil elemennya menjadi badan, dan kedua sayap. Elemen tersebut ditransformasikan menjadi sebuah bentukun bangunan yang menyerupai merpati dengan rentangan sayapnya.
- Pada bangunan ditambahkan elemen vertical – horizontal sebagai ornamen salib pada bangunan.

Penerapan Tema

Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru dirancang dengan pendekatan Arsitektur Simbolik. Penerapan yang diambil adalah nilai fisik dan non fisik dari symbol. Pada perancangan Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen ini menggunakan simbol Ketrinitasan Allah. Simbol Ketrinitasan Allah menggambarkan ke-Esaan dalam 3 bentuk yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus yang merupakan suatu kesatuan dalam suatu bagian sekalipun berbeda kedudukan namun memiliki satu tujuan.

- Simbol Alfa dan Omega
Alfa dan Omega menyimbolkan Allah Bapa yang adalah awal dari segala sesuatu dan akhir dari segala sesuatu. Simbol ini akan digunakan pada perencanaan lanskap.



Gambar 8. Simbol alfa dan omega

- Simbol Salib
 Salib menyimbolkan Allah Anak dan pengorbanan Yesus di kayu salib. Simbol ini akan digunakan sebagai tekstur pada massa bangunan.



Gambar 9. Simbol salib

- Simbol Merpati
 Merpati menyimbolkan Allah Roh Kudus yang bersifat sebagai pengajar, penolong dan penghibur. Simbol ini akan digunakan pada bentukan massa bangunan.





Gambar 10. Simbol merpati

Gaya Bangunan

Gaya bangunan menggunakan gaya arsitektur simbolik dengan fokus pada simbolik Kristen yang menciptakan kesan kekristenan pada bangunan dan dapat memberi dampak bagi pengguna bangunan.

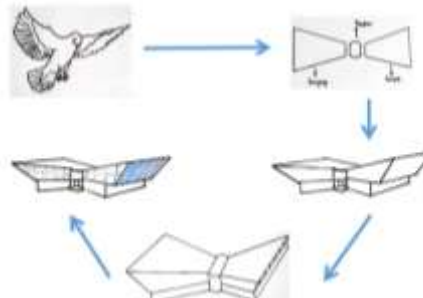
Tabel 4. Analisis Tampilan Fisik Bangunan

| No | Penerapan Unsur Simbol Kristen | Tampilan Penerapan |
|----|---|---|
| 1 | Penerapan gaya bangunan diambil dari salah satu simbol dan prinsip ketrinitasan Allah yaitu Allah Roh Kudus. Allah Roh Kudus disimbolkan sebagai burung merpati dengan makna sebagai penolong dan pengajar. |  |
| 2 | Penerapan gaya tampilan fasad diambil dari simbol salib yang merupakan lambang kekristenan yang sudah diketahui oleh semua orang. |  |

Sumber. Asumsi Pribadi, 2020

Gubahan Massa

Gubahan massa yang terdapat pada Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen terdiri dari satu massa yang fungsinya digabung. Massa dari bangunan Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen di Pekanbaru diambil dari simbol dan filosofi Kristen berdasarkan kitab suci Kristen.



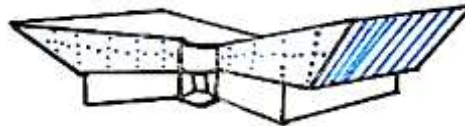
Gambar 11. Gubahan massa

Berikut merupakan penjelasan gubahan massa pada rancangan :

- Bentuk dasar massa diambil dari bentuk burung merpati
- Merpati memiliki elemen utama yaitu 2 sayap dan 1 badan
- Elemen tersebut dikembangkan menjadi bentuk dengan memiliki bagian kepala, ekor, badan dan kedua sayap
- Pada bagian sayap diberi tambahan berupa garis – garis lurus sebagai ruas bulu pada sayap
- Dari elemen tersebut kemudian dihasilkan bentuk yang mirip seperti burung merpati dengan kedua sayap yang direntangkan.

Fasad

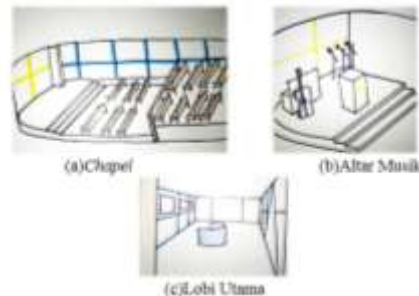
Pada bangunan fasad depan akan dibentuk garis vertical – horizontal menyerupai Salib, agar cahaya yang masuk kedalam bangunan akan memantulkan bentuk salib. Pada sisi samping fasad akan diberi tekstur garis – garis melambungkan bulu pada sayap burung merpati.



Gambar 12. Konsep fasad

Interior

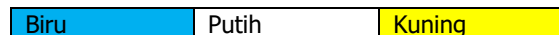
Interior memiliki perbedaan pada beberapa ruang disesuaikan dengan fungsi ruang tersebut. Menggunakan pencahayaan alami dan buatan dengan pemilihan warna yang memberi nuansa lembut dan hangat.



Gambar 13. Konsep interior

Warna dan Material

Warna pada Pusat Komunitas Mahasiswa Kristen mengambil warna – warna khas Kristen pada umumnya, namun tidak menutup kemungkinan akan menggunakan warna lain sesuai dengan fungsi ruangan atau bangunan. Pusat Komunitas mahasiswa Kristen akan dirancang dengan warna biru, putih dan kuning yang melambungkan Allah Roh Kudus, Allah Anak dan Allah Bapa

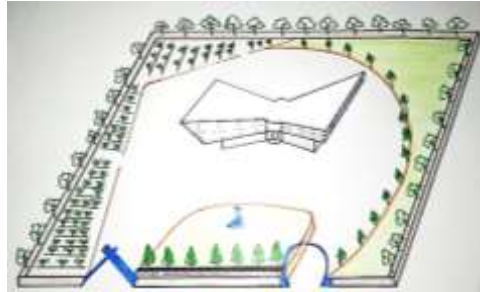


Material pada bangunan umumnya adalah bata dan beton, namun ada beberapa bangunan yang unsur kekristenan nya ingin lebih ditonjolkan akan diberi pelapis berbahan dasar metal, ACO, kayu dan *Low-E Double Glass* pada bagian fasad atau bahan – bahan lain, tergantung bagian penerapan material.

Lanskap

Penataan lanskap pada kawasan meliputi area pedestrian plaza, taman dan penataan lainnya yang dapat menunjang bangunan. Penataan vegetasi peneduh agar dapat mengimbangi perkerasan yang terdapat pada tapak sehingga panas matahari dapat diminimalisir dengan adanya vegetasi. Fasilitas outdoor dapat menunjang fungsi utama sehingga pengunjung tidak hanya melakukan aktivitas didalam bangunan tetapi memiliki aktifitas menyeluruh di semua bagian.

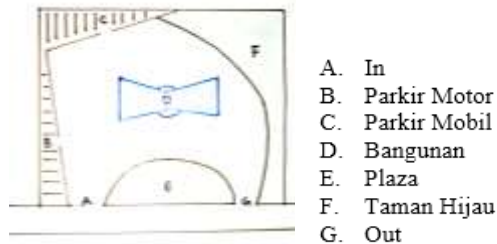
Perancangan lanskap menyesuaikan pada simbol Alfa dan Omega. Alfa dan Omega terdiri dari segitiga bersudut melambungkan awal digunakan pada bagian masuk dan setengah lingkaran melambungkan akhir digunakan pada bagian keluar.



Gambar 14. Konsep rencana lanskap

Konsep Penzoningan Tapak

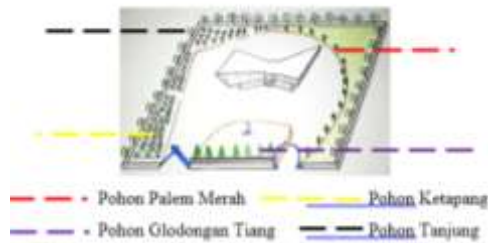
Penzoningan dilakukan dengan mempertimbangkan pengguna mencapai bangunan.



Gambar 15. Penzoningan Tapak

Perletakan Vegetasi

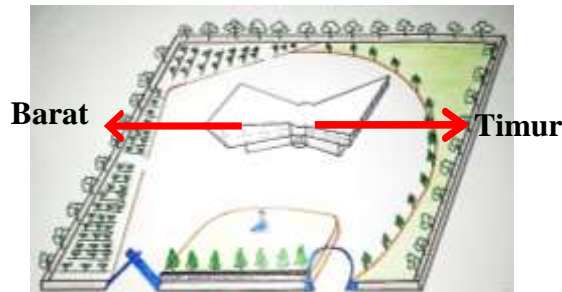
Vegetasi akan ditata berdasarkan jenis tanaman dan fungsinya. Vegetasi terdiri atas tanaman pohon palem merah sebagai pembatas dalam kawasan bangunan, pohon tanjung sebagai pembatas kawasan bangunan dengan luar, pohon ketapang sebagai peneduh dalam parkir dan pohon glodongan tiang sebagai pembatas tepi jalan.



Gambar 16. Perletakan Vegetasi

Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan menghadap Barat-timur untuk mendapat intensitas cahaya matahari lebih tinggi untuk pencahayaan alami dalam bangunan. Orientasi tapak bangunan dapat mengarah ke view mana saja dikarenakan disekitar lokasi tapak masih banyak lahan kosong.



Gambar 17. Orientasi Bangunan

Konsep Aksesibilitas

Pencapaian menuju tapak hanya dapat diakses melalui jalur utama yaitu Jalan Naga Sakti. Aksesibilitas dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna sirkulasi. Sirkulasi pejalan kaki akan ditandai dengan adanya tanaman peneduh dan penggunaan *paving block* dan *grass block* pada jalur pejalan kaki. Sirkulasi servis khusus bagi kendaraan muatan barang. Sirkulasi kendaraan dirancang area parkir 45° karena mempermudah pengguna.



Gambar 18. Aksesibilitas Rancangan

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam perancangan ini adalah fungsi yang diterapkan pada bangunan terdiri dari fungsi edukasi, pelayanan, peribadatan, pengelola dan servis. Pemilihan lokasi dekat dengan kawasan pendidikan. Pendekatan arsitektur simbolik dengan penggunaan penekanan simbol – simbol Kristen kedalam perancangan.

Daftar Pustaka

- Alkitab Terjemahan Baru (TB)
Andrian. (2013). (*CHRISTIAN CENTER*) *DI JAKARTA Topik : Arsitektur Symbolisme*.
Baek, J. (2009). Shintai and the empty cross: Tadao Ando's Church of the Light. In *Architectural Theory Review*. <https://doi.org/10.1080/13264820902740781>
Esteria Manaroinsong, K., Makainas, I., & J.Tinangon, A. (Program S. T. A. U. S. R. (2017). MANADO CHRISTIAN COMMUNITY CENTER. Arsitektur Symbolisme. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 6(2), 11–20.
G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, PDF (2014) Sign, Symbols, and Architecture.,
Hadiwijaya, C. D., Arsitektur, P., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). *Fasilitas Pembinaan Pemuda Remaja Gereja Kristen Indonesia di Surabaya*. 1(2), 233–240.
Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6(1 Februari), 29–43.
Hassan, S. M., & Dafrina, A. (2018). Proporsi Pada Karya Desain Bangunan Tadao Ando Dalam Konteks Geometri. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i1.19>
KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
Kharisma Putra, D., & Sigit Arifin, L. (2016). *Sekolah pasca sarjana misi berbabis kristiani di surabaya*. IV(2), 825–832.
Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior pada Store Based Retail. *Dimensi Interior*.
Lolo, A. (2019). De Jonge, C. Pembimbing ke dalam Sejarah Gereja. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*. <https://doi.org/10.19166/dil.v1i1.1896>
Mahendra, A. (2011). Semarang Convention and Exhibition Center. *Semarang Convention and Exhibition Center*, 2504, 1–9.
Maulana, A. S., & Sari, Y. (2019). Pusat Kegiatan Komunitas Fotografi dengan Pendekatan Simbolik di Jakarta Ahmad Syarif Maulana, Anisa, Yeptadian Sari. *Jurnal Arsitektir Purwarupa*, 15–22.
Mimosa, M., & Sigit Arifin, L. (2015). *Fasilitas Retret Pemuda Kristen di Batu*. III(2), 441–448.
Neufert, E. (2003). Data Arsitek Jilid 2. In *Erlangga*.
Pandei, R. R., Poli, H., & Tilaar, S. (2015). MANADO CHRISTIAN CENTER ARSITEKTUR SIMBOLISME, PENEKANAN SIMBOL-SIMBOL KRISTIANI DAN FILOSOFI OIKUMENE. *Jurnal Arsitektur DASENG*.
Panero, J., & Zelnik, M. (1996a). Human dimension & interior space. A source book of design reference

- standards publicado por Watson-Guption Publications, New York. In *Ediciones G. Gili, S.A. de C.V. México*,. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Panero, J., & Zelnik, M. (1996b). Las Dimensiones Humanas en los Espacios Interiores. Estándares antropométricos. *Zhurnal Eksperimental'noi i Teoreticheskoi Fiziki*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Sitorus, Y., Firzal, Y., & Amanati, R. (2017). *Perancangan Fasilitas Komunitas Kristen di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik*. 37, 17052–17054.
- Soenarno. (2002). Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. In *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*.
- Yusita Kusumarini. (2006). ANALISIS TEKS DAN KODE INTERIOR GEREJA KARYA TADAO ANDO "Church of The Light" dan "Church on the Water." *Dimensi Interior*, 4(1), 38–48. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16533>